**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian**

Fokus penelitian ini mengkaji tentang Implementasi kebijakan subsidi pupuk pada Lini IV tingkat pengecer yang kemudian diserahkan langsung kepada petani dan/atau Kelompok Tani, dengan menggunakan 4 indikator (harga, jumlah, tempat, dan waktu) kesuksesan implementasi kebijakan subsidi pupuk diharapkan dapat berdampak langsung pada produktivitas usaha tani sehingga kesejahteraan masyarakat berupa peningkatan pendapatan, penyerapan tenaga kerja, penguatan modal dan kemandirian masyarakat serta menjaga kelestarian lingkungan.

Lokasi penelitian ini di lakukan di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara. Penentuan daerah atau tempat penelitian ini dipilih secara sengaja *(Purposive)* dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Secanggang merupakan sentra produksi padi terbesar di Kabupaten Langkat dengan jumlah produksi 84.324 Ton, pada luas lahan panen 13.098 Ha dengan produktivitas 64,38 Kw/Ha.[[1]](#footnote-2) Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat petani padi di Kecamatan Secanggang, yaitu

1. Kelurahan Hinai Kiri adalah desa dengan jumlah penduduk terpadat dengan wilayah yang hanya 2% dari luas Kecamatan Secanggang .
2. Kelurahan Hinai Kiri adalah kelurahan yang merupakan lumbung padi di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat sehingga Kelurahan Hinai Kiri mendapatkan subsidi pupuk yang seharusnya..
3. Lokasi penelitian mudah dijangkau dengan pertimbangan bahwa Kelurahan Hinai Kiri merupakan Ibu Kota Kecamatan Secanggang dengan desa padat penduduk di Kecamatan Secanggang, serta pertimbangan waktu dana dan fasilitas-fasilitas lainnya yang dapat memenuhi standar kualifikasi sehingga mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data. Adapun keterangan Luas wilayah, Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk desa/kelurahan pada lokasi penelitian dikecamatan secanggang dengan dirinci menurut Desa/Kelurahan Tahun 2018 terdapat pada tabel 3.1 berikut.

## Tabel 3. Luas, Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Dirinci Menurut Desa/Kelurahan Tahun 2018

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Desa/Kelurahan** | **Luas (Km)** | **Jumlah Penduduk** | **Kepadatan Penduduk** |
| Hinai Kiri | 4,25 | 5,231 | 1,231 |
| Tanjung Ibus | 24,91 | 5,057 | 203 |
| Kebun Kelapa | 7,05 | 2,781 | 394 |
| Sungai Ular | 10,79 | 2,591 | 240 |

*Sumber* : BPS Kab. Langkat 2019.

Penelitian ini berangkat dari hasil observasi pada tahun 2019 dan di laksanakan penelitian pada bulan Februari – Juni Tahun 2020. Tujuan dari penelitian ini ingin mengetahui bagaimana Kebijakan Subsidi Pupuk di Kecamatan Secanggang diimplemntasikan pada ruang lingkup masyarakat petani padi di Kelurahan Hinai Kiri Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat.

1. **Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis Metode Penelitian merupakan suatu proses yang panjang, berawal dari minat untuk mengetahui fenomena-fenomena dan selanjutnya berkembang menjadi gagasan, teori, konseptualisasi, pemilihan metode penelitian yang sesuai dan seterusnya.[[2]](#footnote-3)

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research)*.[[3]](#footnote-4) Seorang peneliti berangkat langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah.[[4]](#footnote-5) Penelitian lapangan ini dilakukan dengan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang bersumber pada pengamatan. Penelitian yang dilakukan tanpa menggunakan pengolahan data dengan angka-angka melainkan dengan hasil pengamatan peneliti terhadap fenomena yang terjadi dalam masyarakat.[[5]](#footnote-6)

Menurut Umar, pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang hasil penelitiannya tidak diolah dalam bentuk kalkulasi angka-angka, melainkan dengan cara menyampaikan pemikiran atau wawasan peneliti terkait dengan data yang diambil dari subjek yang sedang diteliti.[[6]](#footnote-7) Penelitian ini menggunakan teknik analisis penelitian deskriptif kualitatif.[[7]](#footnote-8) Penelitian ini mendeskripsikan suatu kejadian yang diperoleh dilapangan, yaitu masalah-masalah implementasi kebijakan subsidi pupuk untuk meningkatkan produktivitas usaha tani hingga kesejahteraan masyarakt petani padi di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat.

1. **Informan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan tersebut, pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling[[8]](#footnote-9)*. Dalam *purposive sampling* informan penelitian yang dipilih adalah informan yang dianggap mengetahui informasi dan permasalahan secara mendalam serta dapat dipercaya untuk menjadi sumber yang baik. Informan penelitian adalah orang yang diwawancarai atau kunci informasi, dimintai informasi oleh pewawancara.[[9]](#footnote-10) Berikut tabel 3.2 informan penelitian yang dimaksud;

## Tabel 3. 2 Informan Penelitian

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Informan Penelitian | Ket |
| 1. | Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kab. Langkat | 1 Org |
| 2. | Distributor serta Agen Pengecer Pupuk Bersubsidi wilayah Kabupaten Langkat di Kecamatan Secanggang | 2 Org |
| 3. | Kepala Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Kecamatan Secanggang | 1 Org |
| 4 | Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) di Kecamatan Secanggang | 2 Org |
| 5. | Petugas Verifikasi dan Validitasi Kios Resmi Pupuk Subsidi | 1 Org |
| 6. | Ketua Kelompok Tani di Kecamatan Secanggang | 3 Org |
| 7. | Petani Padi Sawah di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat | 5 Org |

*Sumber*: Data diolah

Kepala Dinas Pertanian, Balai Penyuluh Pertanian (BPP), dan petugas verifikasi kios sebagai sumber memperoleh data tentang gambaran umum terkait dengan pupuk bersubsidi dan kebijakan implementasinya. Distributor dan agen pengecer pupuk bersubsidi di Kecamatan Secanggang, sebagai sumber informasi tentang sistem distribusi pupuk bersubsidi, dan penyimpangan yang terjadi. Ketua kelompok tani dan petani, sebagai konsumen pupuk bersubsidi, sumber informasi tentang sistem distribusi dan implementasi pupuk bersubsidi, dan penyimpangan yang terjadi.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap situasi yang diteliti, maka teknik pengumpulan data bersifat trianggulasi, yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan/ simultan. Triangulasi dalam penelitian penting dilakukan jika meneliti benar-benar menginginkan data yang akurat. Bila peneliti melakukan pengumpulan data degan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.[[10]](#footnote-11)

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Analisis data yang dilakukan bersifat induktif ke deduktif berdasakan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi (*non participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dokumentasi dan studi kepustakaan.[[11]](#footnote-12)

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi (*Non Partisipan*)

Observasi adalah pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena yang diteliti baik langsung maupun tidak langsung,[[12]](#footnote-13) penginderaan secara khusus dengan penuh perhatian terhadap suatu subyek.[[13]](#footnote-14) Dalam buku Rianto Adi juga mengatakan bahwa, pengamatan observasi merupakan data untuk menjawab masalah penelitian yakni mengamati gejala yang diteliti. Dalam hal ini panca indera manusia (penglihatan dan pendengaran) diperlukan untuk menangkap gejala yang diamati. Kemudian yang telah diamati tersebut dicacat dan selanjutnya dianalisis.[[14]](#footnote-15)

Teknik observasi ini dilakukan untuk mendapat data langsung dari lapangan yang menjadi subjek penelitian ini. Dalam hal ini peneliti benar-benar melihat langsung ke lokasi agar peneliti memahami proses-proses tertentu. Tujuan dari observasi dalam penelitian ini yaitu untuk melihat lebih jauh tentang Kebijakan Subsidi Pupuk diimplementasikan di Kecamatan Secanggang. Teknik observasi ini harus dilakukan secara sistematis artinya ketika mengunakan teknik ini seorang peneliti harus menggunakan tiga indera yaitu melihat atau mengamati, mendengar dan mencatat apa saja yang terjadi pada pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Observasi diartikan sebagai pengamatan dengan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan.

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi *non participant* yaitu merupakan suatu proses pengamatan observer tanpa ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan sebagai pengamat.[[15]](#footnote-16) Teknik observasi *non participant* merupakan observasi yang penelitinya tidak ikut secara langsung dalam kegiatan atau proses yang sedang diamati. Pemilihan teknik jenis ini dilakukan agar peneliti dapat lebih fokus dalam melakukan pengamatan terhadap objek yang sedang diamati sehingga data observasi yang dihasilkan benar-benar valid dan sesuai dengan kondisi yang sedang diamati. Dalam penelitian ini peneliti mengamati tentang pupuk bersubsidi di Kecamatan Secanggang.

1. Wawancara (*in depth interview*)[[16]](#footnote-17)

Sebagai data primer yang diperoleh dari wawancara merupakan data yang utama guna menjawab permasalahan penelitian. Teknik wawancara berfungsi untuk melengkapi data hasil obeservasi.[[17]](#footnote-18) Menginterview bukanlah pekerjaaan yang mudah. Dalam hal ini pewawancara harus dapat menciptakan suasana santai tetapi serius, artinya bahwa interview dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, tidak main-main, tetapi tidak kaku. Suasana ini penting dijaga, agar responden mau menjawab apa saja yang dikehendaki oleh pewancara secara jujur. Oleh karena sulitnya pekerjaan ini, maka sebelum melaksanakan *interview*, pewawancara harus dilatih terlebih dahulu. Dengan latihan maka pewawancara mengetahui cara bagaimana dia harus memperkenalkan diri, bersikap, mengadakan langkah-langkah *interview* dan sebagainya.

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi terkait implementasi dan sistem distribusi pupuk bersubsidi kepada petani padi. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara langsung dan terpimpin, artinya penyusun melakukan secara langsung dengan cara tanya jawab/dialog kepada penanya (*interviewer)* dengan menggunakan kerangka pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya.[[18]](#footnote-19) Teknik ini digunakan untuk mencari informasi dari informan mengenai hal yang terkait gambaran umum penerapan subsidi pupuk dan sistem distribusi pupuk bersubsidi kepada petani padi di Kelurahan Hinai Kiri, Langkat.

1. Dokumentasi

Dokumentasi[[19]](#footnote-20) yang diperlukan dalam penelitian ini berupa bahan tertulis yang berkaitan dengan masalah penelitian, sebagai sumber data yang bermanfaat untuk menguji dan menafsirkan. Adapun yang termasuk dokumen dalam penelitian ini adalah Data Statistik Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Langkat Tahun 2019,[[20]](#footnote-21) Peraturan Bupati Langkat Tahun 2015,[[21]](#footnote-22) Langkat Dalam Angka 2013,[[22]](#footnote-23) Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Langkat 2018,[[23]](#footnote-24) Pedoman Teknis Pelaksanaan Penyediaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi Tahun 2019,[[24]](#footnote-25) dan Permentan Tentang Alokasi dan HET Pupuk Bersubsidi Sektor Pertanian 2020.[[25]](#footnote-26)

1. Studi Kepustakaan

Metode studi kepustakaan diperoleh berbagai data sekunder data dari berbagai buku serta dokumen yang relevan dengan permasalahan dan tujuan penelitian, yaitu dengan cara membaca, mengutip, membahas buku-buku serta dokumen yang relevan. Dalam studi kepustakaan peneliti menggunakan beberapa tulisan sebagai acuan antara lain Kebijakan Subsidi Pupuk : Tinjauan Terhadap Aspek Teknis, Manajemen dan Regulasi oleh Rachman (2009); Tesis yang berjudul Studi Implementasi Program Beras Miskin Di Wilayah Kelurahan Gajah Mungkur, Kecamatan Gajah Mungkur, Kotamadya Semarang oleh Musawa (2009); dan Tugas Akhir Program Magister (TAPM) Analisis Implementasi Kebijakan Subsidi Pupuk Dalam Meningkatkan Produktivitas Petani Lada di Kabupaten Bangka Tengah oleh Erwin (2013).

1. **Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Setelah mendapatkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan maka tahap selanjutnya adalah melakukan pengolahan dan analisis data. Analisis data merupakan proses dimana data itu disederhanakan dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.[[26]](#footnote-27) Analisa data sebagai proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, satuan uraian dasarsehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan suatu kesimpulan sementara, seperti yang dirumuskan oleh data.[[27]](#footnote-28)

Analisi data yang digunakan penulis adalah analisis data selama di lapangan model yaitu model Miles and Huberman, bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Dan setelah selesai pengumpulan data dalam analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melajutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secar interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Penelitian ini mempergunakan teknik analisis data secara kualitatif yang dapat menghasilkan data deskriptif, yakni analisis data dalam uraian tentang implementasi kebijakan subsidi pupuk petani padi. Analisis dilakukan setelah melalui tahapan pengumpulan data. Analisis data ini berproses secara induktif ke deduktif yaitu pengambilan kesimpulan setelah data terkumpul. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan hasil wawancara atau data sesuai permasalahannya.
2. Memilih data yang sesuai dengan permasalahan penelitian.
3. Menganalisis data yang diperoleh.
4. Menarik kesimpulan

Setelah data-data tersebut didapatkan maka selanjutnya dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

* + - 1. Reduksi data

Reduksi data menurut model Miles dan Huberman merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data dan informasi di lapangan. Pada proses ini dilakukan pengklasifikasian data secara selektif agar data lebih mengarah pada permasalahan dan dapat membantu proses analisa.[[28]](#footnote-29)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secaa teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bia diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.[[29]](#footnote-30)

Langkah-langkah yang dilakukan adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorisasian ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi. Data yang direduksi antara lain seluruh data mengenai permasalahan penelitian. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

* + - 1. Penyajian data

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi secara sistematik dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian. Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian.[[30]](#footnote-31)

Penyajian data merupakan proses penyusunan kembali data yang telah diperoleh dengan kecenderungan kognitifnya adalah menyederhanakan informasi kompleks ke dalam satuan bentuk yang disederhanakan secara selektif yang mudah untuk dipahami sehingga dapat diperoleh tingkat validitasnya. Pada penelitian ini data yang telah teroganisir disajikan dalam bentuk deskripsi informasi yang sitematis dalam bentuk narasi, tabel dan bagan.

Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisaikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori serta diagram alur. Penyajian data dalam bentuk tersebut mempermudah peneliti dalam memahami apa yan terjadi. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian. Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal. Dalam melakukan penyajian data tidak semata-mata mendeskripsikan secara naratif, akan tetapi disertai proses analisis yang terus menerus sampai proses penarikan kesimpulan. Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data.

* + - 1. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti- bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpula yang kredibel.[[31]](#footnote-32)

Penarikan kesimpulan merupakan proses penyusunan kesimpulan dan pembuatan keputusan dari hasil analisis sebelumnya yang disesuaikan dengan pertanyaan penelitian. Kecendrungan hasil penelitian diidentifikasikan kembali dan diperjelas kembali agar penarikan kesimpulan akhir dapat dipertanggung jawabkan.

Analisis data merupakan suatu upaya yang dilakukan setelah pengolahan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan serta menemukan apa yang dapat diceritakan pada orang lain. Data dalam penelitian ini bersifat deskriptif analisis yakni mengambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan atau gejala-gejala tertentu dan hubungan antar gejala tersebut.[[32]](#footnote-33)

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan,alur sebab akibat atau proposisi. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman, proses analisis tidak sekali jadi, melainkan interaktif, secara bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama waktu penelitian. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data.Penarikan kesimpulan ini merupakan tahap akhir dari pengolahan data

Semua data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan mempergunakan metode deskriptif analisis sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Analisis data dilakukan setelah pengolahan data, dimana proses pelaksanaannya sudah mulai dilakukan secara intensif setelah meninggalkan lapangan penelitian. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu, dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan kepustakaan.

Pengolahan data dilakukan berdasarkan pada setiap perolehan data dari catatan lapangan, direduksi, dideskripsikan, dianalisis, kemudian ditafsirkan. Prosedur analisis data terhadap masalah lebih difokuskan pada upaya menggali fakta sebagaimana adanya (*natural setting*), dengan teknik analisis pendalaman kajian (*verstegen*). Untuk memberikan gambaran data hasil penelitian maka dilakukan prosedur sebagai berikut :

1. Tahap penyajian data : data disajikan dalam bentuk deskripsi yang terintegrasi.
2. Tahap komparasi : merupakan proses membandingkan hasil analisis data yang telah deskripsikan dengan interprestasi data untuk menjawab masalah yang diteliti. Data yang diperoleh dari hasil deskripsi akan dibandingkan dan dibahas berdasarkan landasan teori, yang dikemukakan pada bab 2.
3. Tahap penyajian hasil penelitian : tahap ini dilakukan setelah tahap komparasi, yang kemudian dirangkum dan diarahkan pada kesimpulan untuk menjawab masalah yang telah dikemukakan peneliti.

Penelitian dilaksanakan dengan melakukan penilaian terhadap fenomena yang diamati sebagaimana yang terdapat dalam model analisis berdasarkan Teori Grindle. Adapun fenomena yang diamati tersebut antara lain, Implementasi Kebijakan Subsidi Pupuk dilihat dari :

1. Aspek Isi Kebijakan
2. Kepentingan kelompok sasaran, yaitu sejauh mana kepentingan kelompok sasaran dalam hal ini kelompok tani termuat di dalam isi kebijakan.
3. Manfaat yang diterima kelompok sasaran, yaitu untuk menunjukkan atau menjelaskan bahwa suatu kebijakan harus terdapat beberapa jenis manfaat yang menunjukkan dampak positif yang dihasilkan oleh pengimplementasian kebijakan yang hendak dilaksanakan.
4. Perubahan yang diinginkan, yaitu bahwa seberapa besar perubahan yang hendak dicapai melalui suatu implementasi kebijakan harus mempunyai skala yang jelas karena setiap kebijakan mempunyai target yang hendak dan ingin dicapai.
5. Ketepatan sasaran kebijakan, yaitu pengambilan keputusan dalam suatu kebijakan memegang peranan penting dalam pelaksanaan suatu kebijakan, maka pada bagian ini harus dijelaskan dimana letak pengambilan keputusan dari suatu kebijakan yang akan diimplementasikan.
6. Kejelasan implementor kebijakan, yaitu dalam menjalankan suatu kebijakan atau program harus didukung dengan adanya pelaksana kebijakan yang kompeten dankapabel demi keberhasilan suatu kebijakan, dan ini harus sudah terdata atau terpapar dengan baik pada bagian ini.
7. Dukungan sumber daya, yaitu pelaksanaan suatu kebijakan juga harus diduung oleh sumberdaya-sumberdaya yang meadai agar pelaksanaannya berjalan dengan baik.
8. Aspek Lingkungan Kebijakan
9. Kewenangan aktor yang terlibat, yaitu dalam suatu kebijakan perlu diperhitungkan pula kekuatan atau kekuasaan, kepentingan, serta strategi yang digunakan oleh aktor yang terlibat guna memperlancar jalannya pelaksanaan suatu implementasi kebijakan. Bila hal ini tidak diperhitungkan dengan matang sangat besar kemungkinan program yang hendak diimplementasikan tidak berjalan dengan baik.
10. Karakteristik rezim yang berkuasa, yaitu lingkungan dimana suatu kebijakan tersebut dilaksanakan juga berpengaruh terhadap keberhasilannya, maka pada bagian ini ingin dijelaskan karakteristik dari suatu lembaga yang akan turut mempengaruhi suatu kebijakan.
11. Tingkat kepatuhan dan responsivitas kelompok sasaran, yaitu sejauh mana kelompok sasaran dapat berperan aktif dalam pelaksanaan kebijakan sebagaimana aturan yang berlaku.

1. BPS Kabupaten Langkat, *Kecamatan Secanggang Dalam Angka 2019*, ed. oleh BPS Langkat, Vera Catri (Langkat: CV. Rilis Grafika, 2019) <https://doi.org/12130.1918>. [↑](#footnote-ref-2)
2. Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survai.pdf*, *LP3ES*, (Jakarta: PT. Pustaka, 1989)., halm. 12. [↑](#footnote-ref-3)
3. Nasir Budiman, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Banda Aceh: Ar-raniry, 2004)., halm. 23. [↑](#footnote-ref-4)
4. Conny Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010) <https://books.google.co.id/books?id=dSpAlXuGUCUC&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>., halm. 9. [↑](#footnote-ref-5)
5. Dr. M.A. Lexy J. Moleong, “Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi),” (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2019) <https://doi.org/10.1016/j.carbpol.2013.02.055>.,halm 6. [↑](#footnote-ref-6)
6. Husein Umar, *Metode Riset Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama., 2002), halm. 21. [↑](#footnote-ref-7)
7. Etta Mamang Sengaji dan Sopiah, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian* (Yogyakarta: Andi, 2010), halm. 21. [↑](#footnote-ref-8)
8. *Ibid.,* halm. 45 [↑](#footnote-ref-9)
9. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prada Media Group, 2011) <https://doi.org/10.1002/jcc.21776>., halm. 111. [↑](#footnote-ref-10)
10. Sugiyono dan Republik Indonesia, *Metode Penelitian Kuantitatif & kualitatif*, *Journal of Experimental Psychology: General*, 2010., halm 330. [↑](#footnote-ref-11)
11. Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif, dan R&DSugiyono. 2013. ‘Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D.’ Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D. https://doi.org/10.1,” *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D*, 2013 <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>., halm. 308-309. [↑](#footnote-ref-12)
12. Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, *Universitas Gajah Madha*, 2014, halm. 151. [↑](#footnote-ref-13)
13. *Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan, Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* (Jakarta: IMTIMA, 2007), halm.333. [↑](#footnote-ref-14)
14. Rianto Adi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum* (Bandung: Alfabeta, 2014), halm. 225. [↑](#footnote-ref-15)
15. S Margono, *Metodoologi Penelitian Pendidikan*, ed. oleh Danny Mielke, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta., 2004), halm. 161-162 [↑](#footnote-ref-16)
16. Nasution, *Nasution, Metode Reseach (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2011)., halm. 113. [↑](#footnote-ref-17)
17. Husaini Usman dan Purnomo, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), halm. 69. [↑](#footnote-ref-18)
18. Masri Singarimbun, “Sofian Effendi,” *Metode Penelitian Survai*, 2006. [↑](#footnote-ref-19)
19. Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian* (Bandung: Rosda Karya, 2004), halm. 87. [↑](#footnote-ref-20)
20. BPS Kabupaten Langkat. [↑](#footnote-ref-21)
21. *Peraturan Bupati Langkat Nomor 01 Tahun 2015 Tentang Alokasi Kebutuhan dan Harga Eceran Tertingi Pupuk Bersubsidi*. [↑](#footnote-ref-22)
22. *Langkat Dalam Angka 2013* (Langkat: Badan Pusat Statistik Kabupaten Langkat, 2013) <https://doi.org/12130.1201>. [↑](#footnote-ref-23)
23. *Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Langkat 2018* (Badan Pusat Statistik Kabupaten Langkat, 2018) <https://doi.org/12130.1832>. [↑](#footnote-ref-24)
24. A. S. Fasina et al., “Pedoman Teknis Pelaksanaan Penyediaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi Tahun Anggaran 2019,” *International Journal of Soil Science*, 10.1 (2015), 1–14 <https://doi.org/10.3923/ijss.2017.32.38>. [↑](#footnote-ref-25)
25. Shuntong Kang, “Peraturan Menteri Pertanian Tentang Alokasi dan Harga Eceran Tertinggi (HET) Pupuk Bersubsidi Untuk Sektor Pertanian Tahun Anggaran 2020,” 2507.1 (2020), 1–9. [↑](#footnote-ref-26)
26. Singarimbun, *Metode Penelitian Survai.pdf*. [↑](#footnote-ref-27)
27. Lexy J. Moleong., halm. 280. [↑](#footnote-ref-28)
28. Matthew B Miles dan Michael a. Huberman, “Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru,” *Universitas Indonesia\_UI Press*, 2012., halm. 16. [↑](#footnote-ref-29)
29. Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif, dan R&DSugiyono. 2013. ‘Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D.’ Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D. https://doi.org/10.1,” *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D*, 2013 <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>, halm. 338. [↑](#footnote-ref-30)
30. Sugiyono., halm 339. [↑](#footnote-ref-31)
31. Sugiyono., halm. 341-345. [↑](#footnote-ref-32)
32. Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), halm. 29. [↑](#footnote-ref-33)